

ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG

Haikhal Ramadhan¹, Achmad Syarifudin², Nazarmanto³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang^{1,2,3}

e-mail: 26haikalfadany@gmail.com¹

achmadsyarifudin73@radenfatah.ac.id², nazarmantouin@radenfatah.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan dasar bahasa Arab siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Palembang, yang mencakup aspek membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tersebut, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasinya, serta pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan langkah-langkah penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, data dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena tersebut. Temuan utama menunjukkan bahwa kesulitan siswa berakar pada beberapa aspek fundamental: pengucapan lafal yang asing, pengenalan dan penyambungan huruf, penyusunan kalimat sederhana, serta minimnya penguasaan kosakata akibat kurangnya latihan rutin. Meskipun guru telah menerapkan pendekatan humanis dengan metode ceramah dan praktik, strategi pengajaran yang kurang variatif masih menjadi kendala, sekalipun fasilitas belajar dinilai memadai. Kesimpulannya, kesulitan belajar bahasa Arab ini bukanlah hal yang tidak teratasi. Solusi utamanya terletak pada peningkatan frekuensi latihan, penyesuaian metode pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa, serta penguatan pembiasaan membaca dan menulis bahasa Arab secara sistematis untuk membangun penguasaan kosakata dan struktur kalimat secara bertahap.

Kata Kunci: *Bahasa arab kesulitan metode pengajaran*

ABSTRACT

This research is motivated by the low basic Arabic language skills of seventh-grade students at SMP Muhammadiyah 1 Palembang, which encompass reading, writing, speaking, and listening. The main focus of this study is to analyze in depth the factors causing these learning difficulties, the efforts made by teachers to overcome them, and the learning approaches and methods applied in the classroom. Using a qualitative approach with research steps such as observation, interviews, and documentation, data were analyzed to gain a comprehensive understanding of the phenomenon. Key findings indicate that students' difficulties are rooted in several fundamental aspects: pronunciation of unfamiliar pronunciations, letter recognition and connection, simple sentence construction, and minimal vocabulary mastery due to a lack of regular practice. Although teachers have implemented a humanistic approach with lecture and practice methods, the lack of varied teaching strategies remains a barrier, even though learning facilities are considered adequate. In conclusion, these difficulties in learning Arabic are not insurmountable. The main solutions lie in increasing the frequency of practice, adapting learning methods to be more interactive and appropriate to student characteristics, and systematically strengthening the habit of reading and writing Arabic to build vocabulary and sentence structure mastery gradually.

Keywords: *Arabic language teaching method difficulties*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan sebuah aktivitas fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, mencakup setiap aspek pencarian informasi baik dalam konteks formal maupun informal. Dalam kerangka pendidikan nasional di Indonesia, pembelajaran Bahasa Arab memegang posisi yang unik dan strategis, khususnya di bawah naungan Kementerian Agama. Bahasa Arab tidak hanya dipandang sebagai salah satu bahasa asing, tetapi juga memiliki kedudukan yang sangat istimewa sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadis, yang merupakan dua sumber teks dasar dalam hukum dan peradaban Islam (Rachmawati et al., 2023). Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah hingga Perguruan Tinggi Agama Islam, menjadi sebuah tanggung jawab penting untuk memastikan generasi Muslim dapat terhubung secara langsung dengan sumber-sumber utama agamanya.

Secara ideal, tujuan utama dari pengajaran Bahasa Arab di sekolah adalah untuk membekali peserta didik dengan kompetensi komunikatif yang fungsional. Ini berarti siswa diharapkan mampu secara bertahap menguasai empat keterampilan berbahasa yang fundamental, yaitu keterampilan membaca (*qira'ah*), mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), dan menulis (*kitabah*) (Janawati & Sulantara, 2020; Legak & Wahi, 2020; Maulana et al., 2020; Noviyenty et al., 2022). Lulusan dari program pembelajaran Bahasa Arab yang efektif idealnya mampu membaca dan memahami teks-teks berbahasa Arab, baik klasik maupun modern, serta mampu menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi secara sederhana. Pencapaian tujuan ini tidak hanya akan memenuhi target kurikulum, tetapi juga akan memperdalam pemahaman dan koneksi spiritual siswa terhadap ajaran agamanya (Apriyani et al., 2025; Insani et al., 2025; Izzuddin et al., 2020; Mubarak & Yusuf, 2024).

Meskipun memiliki tujuan yang sangat ideal dan penting, realitas di lapangan sering kali menunjukkan sebuah gambaran yang berbeda. Sebuah paradoks yang menarik adalah, meskipun banyak siswa Muslim secara tidak sadar menggunakan Bahasa Arab setiap hari dalam ibadah salat dan saat membaca Al-Qur'an, bahasa ini tetap terasa asing dan sulit untuk dipahami. Paparan yang bersifat ritual ini sering kali tidak diiringi dengan pemahaman makna, sehingga tidak secara otomatis meningkatkan kompetensi berbahasa mereka. Akibatnya, Bahasa Arab sering kali dipersepsikan sebagai salah satu mata pelajaran yang paling menantang dan kurang diminati di sekolah, yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Akhsan & Muhammadiyah, 2022; Raffi et al., 2022; Rahmawati et al., 2024; Widita, 2022).

Permasalahan ini secara nyata teridentifikasi melalui hasil observasi yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Palembang. Ditemukan bahwa sebagian besar siswa di sekolah tersebut tidak dapat memahami pelajaran Bahasa Arab secara memadai. Kesulitan yang mereka hadapi bersifat komprehensif, mencakup keempat keterampilan berbahasa. Siswa menunjukkan kesulitan dalam membaca teks dengan lancar, memahami instruksi lisan, menyusun kalimat sederhana untuk berbicara, hingga menulis kata-kata dengan benar. Kegagalan dalam menguasai keterampilan-keterampilan dasar ini menjadi sebuah indikator yang jelas bahwa tujuan utama dari pengajaran Bahasa Arab di sekolah tersebut pada saat ini masih belum tercapai secara efektif.

Kesulitan yang dialami oleh para siswa ini pada akhirnya membentuk sebuah persepsi negatif yang mengakar. Menurut Farid dkk (2021), sebagian besar siswa telah terlanjur menganggap Bahasa Arab sebagai bahasa yang sangat sulit untuk dipelajari. Persepsi ini menciptakan sebuah hambatan psikologis yang signifikan, yang dapat menurunkan motivasi, meningkatkan kecemasan berbahasa, dan membuat siswa menjadi pasif di dalam kelas. Tantangan yang dihadapi siswa pemula sering kali bersifat sangat mendasar, seperti masih

berjuang dengan pengenalan dan penguraian huruf saat membaca, serta merasa tidak terbiasa dengan sistem penulisan dari kanan ke kiri, yang membuat mereka kesulitan untuk menulis dengan benar (Mulyono, 2023).

Dari paparan di atas, terlihat sebuah kesenjangan yang sangat jelas antara harapan ideal dengan realitas yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Palembang. Di satu sisi, terdapat sebuah tujuan kurikuler yang luhur, yaitu untuk menjadikan siswa kompeten dalam Bahasa Arab. Namun di sisi lain, terdapat sebuah realitas kelas di mana siswa mengalami kesulitan belajar yang sistemik, yang diperparah oleh persepsi negatif terhadap mata pelajaran itu sendiri. Kesenjangan antara pentingnya penguasaan Bahasa Arab dengan tingkat kegagalan belajar yang tinggi di sekolah ini menunjukkan adanya sebuah masalah yang mendasar dalam proses pembelajaran yang diterapkan saat ini, yang memerlukan sebuah analisis yang mendalam.

Sebelum merumuskan sebuah solusi atau intervensi baru, langkah pertama yang paling krusial adalah melakukan sebuah analisis diagnostik yang komprehensif. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tidak dapat dilakukan secara efektif tanpa terlebih dahulu memahami secara mendalam akar dari permasalahan yang ada. Diperlukan sebuah kajian yang sistematis untuk mengidentifikasi secara spesifik bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam setiap keterampilan berbahasa, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab dari kesulitan tersebut. Analisis ini akan menjadi fondasi yang kuat untuk merancang strategi perbaikan yang tepat sasaran, seperti yang disarankan oleh Farid dkk (2021) mengenai perlunya program bimbingan.

Berangkat dari latar belakang dan kesenjangan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki sebuah nilai kebaruan yang penting. Inovasi dari penelitian ini terletak pada upayanya untuk melakukan sebuah analisis diagnostik yang mendalam terhadap kesulitan belajar Bahasa Arab yang dialami oleh siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang. Penelitian ini akan bergerak melampaui observasi umum dan mencoba untuk memetakan secara detail berbagai tantangan yang dihadapi siswa dalam proses membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Fauziah et al., 2024). Kontribusi utama yang diharapkan adalah tersusunnya sebuah gambaran yang jelas mengenai problematika yang ada, yang dapat menjadi landasan ilmiah bagi pihak sekolah untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai sebuah studi kasus kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami dan menginterpretasikan secara mendalam fenomena implementasi program pembelajaran bahasa Arab internal. Lokasi penelitian ditetapkan secara purposif di SMP Muhammadiyah 1 Palembang, berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah ini telah menyelenggarakan program tersebut secara sistematis dalam waktu yang cukup lama. Informan penelitian direkrut melalui teknik *purposive sampling*, dengan kriteria keterlibatan langsung dan kemampuan memberikan informasi yang kaya. Informan terdiri dari kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan, guru bahasa Arab sebagai pelaksana teknis, serta beberapa siswa yang menjadi peserta program. Keterlibatan berbagai unsur ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang holistik dari level kebijakan, implementasi, hingga pengalaman langsung peserta didik.

Prosedur akuisisi data di lapangan dijalankan dengan mengombinasikan tiga teknik utama secara terpadu. Peneliti menerapkan observasi partisipatif dengan terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengamati interaksi dan penggunaan metode pembelajaran, dengan instrumen berupa catatan lapangan dan lembar observasi. Wawancara mendalam semi-terstruktur dilaksanakan dengan seluruh informan untuk mengeksplorasi perspektif mereka secara lebih rinci, menggunakan panduan wawancara yang fleksibel. Selain

itu, dilakukan analisis dokumen terhadap materi-materi resmi seperti kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan laporan evaluasi. Instrumen pendukung yang digunakan meliputi alat perekam audio untuk wawancara dan kamera untuk dokumentasi visual selama observasi, guna menjamin keakuratan dan kelengkapan data yang dikumpulkan.

Interpretasi terhadap data yang terkumpul dilakukan menggunakan model analisis interaktif. Proses ini mencakup tiga kegiatan simultan: reduksi data dengan cara memilah dan memfokuskan informasi relevan dari transkrip dan catatan lapangan; penyajian data dengan mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk narasi atau matriks untuk mempermudah identifikasi pola; serta penarikan dan verifikasi kesimpulan secara berulang. Untuk menjamin keabsahan temuan, diterapkan beberapa prosedur. Pertama, dilakukan triangulasi dengan memverifikasi silang data dari berbagai sumber (kepala sekolah, guru, siswa) dan teknik (wawancara, observasi, dokumen). Kedua, dilaksanakan *member checking*, di mana peneliti mengonfirmasikan kembali interpretasi awal kepada informan untuk memastikan akurasi dan kredibilitas hasil akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Palembang

Hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Palembang menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan mengucapkan kata dan kalimat bahasa Arab dengan benar. Mereka juga melaporkan merasa malu dan canggung ketika melakukan kesalahan. Meskipun demikian, guru bahasa Arab proaktif dalam mengoreksi masalah pengucapan siswa. Prof. Arafatsyah Putra, M.Pd., seorang pengajar bahasa Arab menyatakan, "Salah satu teknik pengajaran kosakata adalah dengan memberi siswa kesempatan untuk mengucapkan kata atau kalimat yang telah mereka dengar dan mengucapkan kata-kata baru untuk membantu siswa mengingatnya dalam waktu lama." Saat mencoba berkomunikasi dalam bahasa Arab, beberapa tantangan dapat ditemui, seperti membaca, komunikasi dan tata bunyi. Menurut Hamka dkk (2021), membaca adalah tindakan yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis melalui bahasa tertulis. Oleh karena itu, ada hubungan kognitif yang eksplisit antara bahasa tertulis dan lisan. Melalui observasi dan dokumentasi, bahwa siswa kelas tujuh masih harus banyak belajar sebelum dapat membaca dengan lancar, tidak terbiasa membaca huruf Arab, dan terkadang kesulitan membedakan bunyi huruf Arab. Meskipun demikian, para guru menunjukkan kesabaran yang tinggi saat membantu siswa mengatasi tantangan ini. Bahasa Arab yang diwakili oleh huruf-huruf (ط, ظ, ق, خ, ث, ص, ض, ش, غ, ر) bagi anak-anak di Indonesia tentu mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyinya dengan benar. Temuan dari pengamatan peneliti di SMP Muhammadiyah 1 Palembang menunjukkan siswa kelas tujuh masih kesulitan menguraikan bunyi kata-kata bahasa Arab. Siswa kesulitan membedakan huruf-huruf hijaiyah, tetapi guru bahasa Arab di kelas tersebut sabar dan membantu, mengoreksi siswa ketika mereka melakukan kesalahan.

Dari segi tulisan bahasa arab, peneliti menemukan beberapa siswa kesulitan mempelajari dari bentuk huruf, menyambung huruf, mufradat (kosakata) dan struktur kalimat. Jika gaya penulisan menjadi satu-satunya kriteria untuk menilai kemampuan menulis, maka gaya yang sesuai dengan nama huruf tersebut adalah gaya yang tepat, tidak menyimpang, keliru, dan salah (Susanti, dkk. 2025). Hasil penelitian pada siswa kelas VII menunjukkan sebagian besar siswa tersebut masih kesulitan dalam menulis huruf Arab dengan benar, termasuk bentuk dan nama huruf yang tepat. Untuk menguraikan kata atau frasa yang ditulis dalam hijaiyah, sangat penting untuk mencocokkan huruf-huruf tersebut dengan benar. Hasil observasi peneliti

menunjukkan mayoritas siswa kelas tujuh masih belum dapat mencocokkan huruf Arab dari bentuk dan namanya. Menurut Saputra dkk (2023), seberapa baik kata-kata tersebut cocok dalam kalimat merupakan komponen kosakata, yaitu ukuran kemampuan menulis. Melalui observasi, peneliti menemukan bahwa mayoritas siswa kelas tujuh masih kesulitan dalam kosakata menulis. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya latihan siswa dalam menulis dan kecenderungan untuk melupakan kata-kata yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan hal tersebut di atas, siswa kelas tujuh kurang mampu menghafal mufradat bahasa Arab, huruf-huruf yang menyusun kosakata bahasa tersebut. Namun, para profesor bahasa Arab secara konsisten membantu siswa memperluas kosakata mereka. Misalnya, di awal setiap kelas bahasa Arab, guru akan memberikan daftar tujuh kata untuk diingat atau meminta siswa untuk menuliskan setiap kata. Berdasarkan kemampuan siswa dalam hal struktur kalimat yang disebutkan sebelumnya, sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang norma-norma bahasa Arab. Dengan demikian, tampaknya mereka kesulitan menulis bahasa Arab. Karena tidak begitu menguasai kaidah-kaidah bahasa Arab yang berhubungan dengan kata kerja. Meskipun demikian, instruktur bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Palembang berkomitmen untuk membantu siswanya, baik di dalam maupun di luar kelas, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pembentukan struktur kalimat.

2. Langkah-Langkah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Muhammadiyah 1 Palembang

Langkah pertama untuk membantu siswa kelas tujuh di SMP Muhammadiyah 1 Palembang yang mengalami kesulitan belajar bahasa Arab adalah dengan membangun fondasi yang kokoh melalui keteraturan dan penguatan keterampilan reseptif. Fondasi ini dimulai dengan mengalokasikan waktu belajar secara rutin dan konsisten. Daripada sesi belajar yang panjang namun jarang, jadwal yang lebih singkat namun teratur setiap hari akan lebih efektif untuk membiasakan siswa dengan struktur bahasa. Selanjutnya, memperkenalkan kegiatan membaca (*qira'ah*) secara teratur adalah kunci. Ini dapat divariasikan antara membaca nyaring (*jahran*) untuk melatih pelafalan dan intonasi, serta membaca dalam hati (*shamitan*) untuk meningkatkan pemahaman teks. Materi bacaan pun tidak harus terbatas pada buku pelajaran, tetapi bisa diperkaya dengan cerita pendek, komik, atau lirik lagu berbahasa Arab sederhana. Bersamaan dengan itu, siswa perlu diperkenalkan pada bahasa Arab lisan (*istima'*) melalui media audio-visual seperti video percakapan sederhana atau kartun, agar telinga mereka terbiasa dengan ritme dan bunyi otentik bahasa Arab.

Setelah fondasi reseptif terbentuk, fokus beralih pada pengembangan keterampilan produktif, yaitu berbicara dan menulis, yang memungkinkan siswa untuk aktif menggunakan bahasa. Latihan pelafalan (*nuthq*) kata dan frasa secara konsisten menjadi sangat penting. Guru dapat memulai dengan kata-kata tunggal, berlanjut ke frasa umum, hingga kalimat sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menciptakan lingkungan kelas yang suportif di mana siswa tidak takut membuat kesalahan saat berbicara adalah kunci keberhasilan tahap ini. Di sisi produktif lainnya, menulis dalam bahasa Arab (*kitabah*) harus didorong sebagai sarana ekspresi. Siswa perlu dibimbing untuk tidak sekadar menyalin teks, melainkan mengekspresikan pengalaman, perasaan, dan gagasan mereka sendiri. Salah satu metode yang sangat efektif adalah mengintegrasikan instruksi buku harian (*yaumiyyat*) ke dalam kurikulum, di mana siswa dapat secara rutin menulis kegiatan harian mereka dalam bahasa Arab, menjadikannya latihan yang personal dan bermakna.

Sebagai langkah pamungkas, semua keterampilan tersebut harus diintegrasikan dalam sebuah pendekatan pembelajaran yang terpadu, kontekstual, dan memotivasi. Keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis tidak boleh diajarkan secara terpisah. Sebuah teks bacaan, misalnya, dapat menjadi titik awal untuk diskusi lisan, latihan mendengarkan, dan tugas

menulis ringkasan. Penggunaan buku harian adalah contoh sempurna dari pendekatan terpadu ini, karena ia menggabungkan pemahaman kosakata (dari membaca dan menyimak) dengan praktik menulis aktif. Yang terpenting, pembelajaran harus dibuat relevan dengan dunia siswa. Bagi siswa SMP Muhammadiyah 1 Palembang, menghubungkan bahasa Arab dengan kegiatan ibadah harian, pemahaman bacaan Al-Qur'an, atau percakapan sederhana di lingkungan sekolah dapat menjadi sumber motivasi intrinsik yang kuat, mengubah bahasa Arab dari sekadar mata pelajaran yang sulit menjadi bahasa yang hidup, relevan, dan bermanfaat.

3. Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Dari Segi Pendekatan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab SMP Muhammadiyah 1 Palembang

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas tujuh di SMP Muhammadiyah 1 Palembang mengalami kesulitan memahami bahasa Arab, terutama jika guru menggunakan strategi pembelajaran yang tidak efektif, yang menyebabkan siswa kehilangan fokus dan kesulitan mengingat informasi. Artinya, kurang memperhatikan pelajaran di kelas akan memastikan pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana, terlepas dari metode yang digunakan untuk mengajar. Guru bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Palembang menggunakan strategi ini untuk membantu murid-muridnya memahami bahasa tersebut. Bapak Arafatsyah Putra, M.Pd., menjelaskan topik-topik berikut yang memerlukan pendekatan unik agar memudahkan siswa dalam mempelajarinya: "Saya menggunakan pendekatan humanis dalam pengajaran materi pelajaran dengan menggunakan materi hiwar (percakapan). Hal pertama yang saya lakukan adalah mendorong murid-murid saya untuk bercakap-cakap dengan teman sebayanya tentang berbagai topik, seperti siapa mereka dan apa yang mereka miliki. Tidak masalah apakah kita membahas topik-topik di kelas bahasa Arab yang membutuhkan berbagai teknik; yang penting adalah murid-murid memahami konsep yang disajikan di kelas tanpa masalah."

Peneliti juga melakukan wawancara dengan para siswa bahasa Arab untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman mereka dengan bahasa tersebut, sumber daya yang tersedia bagi mereka, tantangan yang mereka hadapi, dan metode yang digunakan guru mereka di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, penulis menarik kesimpulan tentang proses pembelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Palembang sebagai berikut: ketika guru memberikan pendekatan yang baik dan menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan siswa, pembelajaran bahasa Arab bukanlah hal yang sulit. Bagi siswa yang masih belajar membaca Al-Qur'an yang benar, menghafal mufradat (kosa kata) merupakan aspek yang sangat menantang dalam pembelajaran bahasa Arab.

Peneliti juga sampai pada kesimpulan tentang prasarana dan fasilitas di SMP Muhammadiyah 1 Palembang. Ketika berbicara tentang sarana dan prasarana sekolah, yang dimaksud adalah hal-hal seperti buku, perpustakaan, LCD, dan alat bantu belajar lainnya yang dapat diakses siswa, yang dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab mereka. Khususnya dalam kelas bahasa Arab, fasilitas kelas SMP Muhammadiyah 1 Palembang sudah lebih dari cukup. Selain itu, siswa menghadapi sejumlah tantangan saat berupaya menyerap pelajaran; misalnya, siswa sering kali kesulitan menghafal terminologi yang diberikan guru, dan waktu kelas terkadang sangat terbatas.

4. Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Dari Segi Metode Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab SMP Muhammadiyah 1 Palembang

Menurut Pauseh dkk (2022), penting untuk mengintegrasikan metode dengan materi pelajaran. Hal ini akan membantu siswa lebih memahami materi pelajaran, terutama jika menyangkut materi khusus bahasa Arab, dan memastikan bahwa proses pembelajaran mengikuti rencana yang ditetapkan. Selain itu, instruktur di SMP Muhammadiyah 1 Palembang memodifikasi pendekatan pedagogis mereka berdasarkan kebutuhan siswa. Di antara sekian

banyak pendekatan yang sering digunakan pendidik di kelas, salah satu yang paling umum adalah teknik ceramah, yaitu menyampaikan konten dan isu melalui lisan. Strategi kedua adalah pendekatan diskusi, yang membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konten pelajaran. Praktik pembelajaran di kelas juga harus mengikuti strategi yang telah ditetapkan dalam RPP. Dengan menerapkan strategi tersebut di dalam kelas, siswa lebih mudah mengingat materi yang dipelajari dan lebih tertarik dengan materi yang diajarkan. Terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, tetapi ada juga siswa yang sikap belajarnya tidak mempengaruhi cara belajarnya. Ketika siswa merasa bingung dengan suatu topik di kelas, mereka membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru. Selama ini, para pendidik di SMP Muhammadiyah 1 Palembang terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi siswanya. Termasuk strategi yang akan digunakan untuk memberikan informasi pelajaran kepada siswa

Pembahasan

Analisis mendalam terhadap kesulitan belajar bahasa Arab di kalangan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Palembang menyajikan sebuah potret yang komprehensif mengenai tantangan dalam pengajaran bahasa kedua di tingkat pemula. Hasil penelitian secara jelas mengidentifikasi bahwa hambatan yang dihadapi siswa bersifat multidimensional, mencakup seluruh spektrum keterampilan berbahasa, mulai dari aspek fonologis dan ortografis yang paling mendasar, hingga tataran leksikal dan sintaksis yang lebih kompleks. Kesulitan-kesulitan ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan dipengaruhi oleh faktor psikologis siswa, serta pendekatan pedagogis yang diterapkan oleh guru. Pembahasan ini akan menguraikan secara sistematis akar dari setiap kesulitan tersebut, menyoroti peran krusial guru sebagai fasilitator, dan menganalisis bagaimana sebuah pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dan humanis dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan ini (Lestari et al., 2019; Muthmainnah & Hasbi, 2022).

Hambatan paling fundamental yang dihadapi siswa terletak pada tataran bunyi dan tulisan, yang merupakan gerbang utama untuk memasuki dunia bahasa Arab. Sistem fonologis bahasa Arab, dengan huruf-hurufnya yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, secara alami menciptakan tantangan artikulasi yang signifikan bagi para pembelajar pemula. Kesulitan dalam melafalkan bunyi-bunyi ini seringkali diperparah oleh faktor psikologis seperti rasa malu dan canggung, yang dapat menghambat kemauan siswa untuk berlatih berbicara. Tantangan ini berlanjut pada sistem ortografis, di mana bentuk huruf yang bersambung dan arah tulisan dari kanan ke kiri menuntut keterampilan motorik dan kognitif yang sama sekali baru. Kegagalan dalam menguasai kedua aspek dasar ini akan menciptakan efek domino, menyulitkan siswa untuk maju ke tahap pembelajaran yang lebih tinggi seperti membaca dan menulis dengan lancar (Rafiee et al., 2021; Sundari et al., 2019; Yanti et al., 2019).

Setelah menghadapi tantangan bunyi dan huruf, siswa kemudian dihadapkan pada perjuangan dalam penguasaan kosakata (*mufradat*) dan tata bahasa. Penelitian ini mengungkap bahwa siswa mengalami kesulitan yang signifikan dalam menghafal dan mempertahankan kosakata baru, sebuah masalah klasik dalam pembelajaran bahasa asing. Namun, masalah ini menjadi lebih rumit karena pemahaman mereka yang terbatas terhadap struktur kalimat atau kaidah gramatikal. Tanpa pemahaman tata bahasa yang memadai, kosakata yang telah dihafal menjadi tidak fungsional karena siswa tidak tahu bagaimana cara merangkainya menjadi kalimat yang benar dan bermakna. Hal ini menciptakan sebuah siklus yang membuat frustrasi: sulit menggunakan tata bahasa tanpa kosakata, dan sulit mengingat kosakata tanpa menggunakannya dalam struktur kalimat yang benar, yang menegaskan perlunya pendekatan

pengajaran yang terintegrasi (Aljahdali & Alshakhi, 2021; Khosiyono, 2021; Renaud & Zimmermann, 2018; Usman & Anwar, 2021).

Di tengah berbagai kesulitan yang dihadapi siswa, sosok guru bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Palembang muncul sebagai pilar penyangga yang paling krusial. Temuan penelitian secara konsisten menyoroti dedikasi, kesabaran, dan pendekatan proaktif yang ditunjukkan oleh para guru. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang suportif. Kesiapan mereka untuk terus-menerus mengoreksi kesalahan pelafalan dengan sabar, memberikan daftar kosakata secara rutin, dan secara khusus menerapkan pendekatan komunikatif yang humanis seperti *hiwar* (percakapan), menunjukkan pemahaman pedagogis yang mendalam. Peran guru yang positif dan empatik ini menjadi faktor penentu yang mencegah siswa dari keputusasaan dan menjaga agar proses pembelajaran tetap berjalan, meskipun dihadapkan pada materi yang dianggap sangat sulit oleh para siswa (Darmadi, 2016).

Meskipun dedikasi guru patut diapresiasi, hasil penelitian secara implisit juga menyoroti adanya potensi ketidakselarasan antara metode pengajaran yang dominan dengan tujuan pembelajaran komunikatif. Disebutkannya metode ceramah sebagai salah satu pendekatan yang umum digunakan, di samping pendekatan diskusi dan percakapan, mengindikasikan kemungkinan masih adanya porsi pengajaran yang bersifat pasif dan berpusat pada guru. Walaupun ceramah efektif untuk menjelaskan kaidah tata bahasa yang rumit, metode ini kurang mampu mengembangkan keterampilan berbahasa aktif. Kesulitan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan kecenderungan untuk pasif bisa jadi merupakan cerminan dari keseimbangan metode yang belum optimal. Temuan ini menyarankan perlunya pergeseran yang lebih konsisten menuju metode yang lebih student-centered, yang memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk menggunakan bahasa secara aktif di dalam kelas.

Sebagai respons terhadap kompleksitas masalah yang ada, langkah-langkah solusi yang diuraikan dalam penelitian ini menawarkan sebuah kerangka kerja yang holistik dan sangat relevan. Pendekatan yang diusulkan, yang secara sistematis membangun keterampilan mulai dari ranah reseptif (mendengar dan membaca) menuju ranah produktif (berbicara dan menulis), selaras dengan prinsip-prinsip pemerolehan bahasa kedua yang telah teruji. Inovasi yang paling menjanjikan adalah penekanan pada integrasi keempat keterampilan tersebut dan penggunaan tugas yang otentik dan personal, seperti menulis buku harian (*yaumiyyat*). Strategi ini secara cerdas mengubah proses belajar dari sekadar latihan akademis menjadi sebuah aktivitas ekspresi diri yang bermakna, yang secara inheren lebih memotivasi. Kerangka kerja ini menyediakan sebuah peta jalan yang jelas bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif (Israwati et al., 2020; Yanti et al., 2019).

Pada akhirnya, pembahasan ini mengerucut pada sebuah kesimpulan sentral: kunci untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab adalah dengan mentransformasikannya dari sebuah "mata pelajaran" menjadi sebuah "bahasa yang hidup". Hal ini dapat dicapai melalui sebuah pendekatan pedagogis yang terpadu, humanis, dan relevan secara kontekstual. Keterampilan berbahasa tidak boleh diajarkan secara terpisah, melainkan harus dianyam menjadi satu kesatuan dalam aktivitas komunikasi yang otentik. Yang terpenting, pembelajaran harus dikaitkan dengan dunia siswa, misalnya dengan menghubungkan bahasa Arab dengan praktik ibadah sehari-hari atau pemahaman Al-Qur'an. Dengan melakukan ini, motivasi intrinsik siswa akan terbangun, karena mereka akan melihat bahasa Arab bukan lagi sebagai beban akademis yang sulit, melainkan sebagai alat yang berharga untuk memperdalam pemahaman spiritual dan identitas keislaman mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang ditemui siswa dalam mempelajari bahasa arab yaitu siswa masih kesulitan dalam pengucapan lafal bahasa arab, dari segi membaca, menyambung huruf dan struktur kalimat. Siswa juga kesulitan menulis lafal tulisan arab dari bentuk huruf dan menyambung huruf. Adapun langkah pemecah kesulitan belajar bahasa arab untuk siswa adalah dengan mengalokasi waktu tambahan untuk pembelajaran bahasa arab, mengembangkan kebiasaan membaca yang berfokus pada peningkatan kemampuan untuk membaca secara akurat dan memahami apa yang mereka baca. Praktik kelas juga harus mengikuti strategi yang diuraikan dalam RPP. Guru dapat membangkitkan minat siswa untuk mempelajari lebih lanjut. Diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif seperti pendekatan komunikatif serta pemanfaatan media pembelajaran digital. Sekolah juga perlu meningkatkan alokasi waktu pelajaran bahasa Arab dan mendorong kebiasaan membaca serta praktik menulis secara rutin untuk memperkuat penguasaan kosakata dan struktur kalimat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsan, A., & Muhammadiyah, A. (2022). Analisis terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa arab di MTs-NU Al-Islamiyah Asembagus menurut teori Mc Clelland. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v3i2.132-138>
- Aljahdali, W., & Alshakhi, A. (2021). Exploring EFL writing teaching through the integrated skills approach: A case study in the Saudi context. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(5), 800. <https://doi.org/10.17507/jltr.1205.20>
- Apriyani, N., et al. (2025). Peran madrasah sebagai institusi pendidikan Islam. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1274. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.4086>
- Darmadi, H. (2016). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>
- Farid, et al. (2021). Analisis kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas IX di SMP IT Insan Cendekia Makassar. *Education and Learning Journal*, 3(1), 36-44.
- Fauziah, A., et al. (2024). Analisis kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas V MI Al Ikhlas Natar dan solusinya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 258–268.
- Hamka, D., et al. (2021). Analisis faktor kesulitan membaca teks bahasa Arab siswa sekolah Madrasah Tsanawiyah kelas tujuh di Kota Makassar. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 196–205.
- Insani, Z. N., et al. (2025). Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam dimensi bernalar kritis melalui proyek pada kurikulum merdeka. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 620. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4859>
- Israwati, I., et al. (2020). Peranan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya di SD Negeri 56 Banda Aceh. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 30. <https://doi.org/10.33369/pgsd.13.1.30-37>
- Izzuddin, I., et al. (2020). The curriculum development of Arabic instruction to improve student's writing skills. *Universal Journal of Educational Research*, 8(9), 4261. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080952>

- Janawati, D. P. A., & Sulantara, I. M. E. (2020). An analysis of early reading ability of class 1 in elementary school. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 43. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v10i1.630>
- Khosiyono, B. H. C. (2021). Discrete and integrated approach and the implications on language teaching learning management. *Prominent*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.24176/pro.v4i1.5755>
- Legak, T. C., & Wahi, W. (2020). Communicative language tasks to enhance young learners' communicative competence. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(6). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i6/7308>
- Lestari, H., et al. (2019). Pengembangan lembar kerja siswa eksploratif berkonteks budaya Banten pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v0i0.1401>
- Maulana, A., et al. (2020). The efficiency of teaching listening and speaking skills to develop students' communicative competences. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3), 802. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080310>
- Mubarok, M., & Yusuf, M. (2024). Manajemen kurikulum pendidikan agama Islam multikultural di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ar-Rahmah dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap keberagaman masyarakat. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 199. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2830>
- Mulyono. (2023). Analisis kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas VII di SMP IT Insan Mulia Batanghari Lampung Timur. *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam*, 2(3), 12–28.
- Muthmainnah, N., & Hasbi, M. (2022). Can humanizing classroom meet EFL learners' needs? *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 27(1), 53. <https://doi.org/10.24090/insania.v27i1.6490>
- Noviyenty, L., et al. (2022). English speaking lecturers' performances of communication strategies and their efforts to improve students' communicative competence. *European Journal of Educational Research*, 11(2), 1047. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.2.1047>
- Pauseh, A., et al. (2022). Analisis faktor-faktor kesulitan belajar bahasa Arab serta solusinya untuk meningkatkan hasil belajar. *Armala*, 3(1), 47–56.
- Rachmawati, et al. (2023). Analisis kesulitan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 12(1), 46–50.
- Rachmawati, M. W., et al. (2024). Analisis kesulitan siswa SD Negeri 1 Sumengko dalam mata pelajaran bahasa Inggris. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 913. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3373>
- Raffi, M. S. M., et al. (2022). The level of Arabic language anxiety based on student's academic background in learning Arabic language. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(11). <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i11.1910>
- Rafiee, A., et al. (2021). Framing similar issues differently: A cross-cultural discourse analysis of news images. *Social Semiotics*, 33(3), 515. <https://doi.org/10.1080/10350330.2021.1900719>
- Renaud, K., & Zimmermann, V. (2018). Nudging folks towards stronger password choices: Providing certainty is the key. *Behavioural Public Policy*, 3(2), 228. <https://doi.org/10.1017/bpp.2018.3>
- Saputra, A., et al. (2023). Analisis kesulitan belajar bahasa Arab SMP IX Perguruan Islam Modern Amanah 1. *Jurnal Syiar-Syiar*, 3(1), 71–80.

- Sundari, F. S., et al. (2019). Relationship of fine motor skills with vertical writing skills at Papandayan Public Elementary School Bogor. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 7. <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v3i2.5265>
- Susanti, D., et al. (2025). Analisis kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Arab di kelas VII-6 MTs Budi Agung. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 912–919.
- Usman, H., & Anwar, M. (2021). Integrated language skill approach: Model of teaching materials for elementary school teacher education programs in Indonesia. *Studies in English Language and Education*, 8(2), 656. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i2.19031>
- Widita, C. S. (2022). Teacher's strategies to overcome learning difficulties Arabic language students of MAN III Sleman. *Journal of Research in Social Science and Humanities*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.47679/jrssh.v2i2.32>
- Yanti, L. A., et al. (2019). Uji reliabilitas Voice Handicap Index-30 adaptasi Bahasa Indonesia di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Sriwijaya Journal of Medicine*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.32539/sjm.v2i1.32>